

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang paling baru kesehatan adalah keadaan yang sejahtera badan, jiwa, dan sosial dan memastikan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Pernyataan tersebut cukup luas dan ternilai dinamis jika dibandingkan pada batasan yang sebelumnya mengatakan, bahwa kesehatan merupakan keadaan dan situasi yang sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Untuk batasan yang terdahulu, kesehatan itu hanya mencakup tiga aspek, yakni: fisik, mental, dan sosial tetapi menurut Undang-undang No. 23/1992, kesehatan itu mencakup 4 aspek yakni fisik (badan), mental (jiwa), sosial, dan ekonomi (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Maryunani (2010), demam (*hipertermi*) adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya, dan merupakan gejala dari suatu penyakit. Sebagian besar demam berhubungan dengan infeksi yang dapat berupa infeksi lokal atau sistemik. Paling sering demam disebabkan oleh penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, pernafasan bawah, gastrointestinal, dan sebagainya. Ada beberapa kasus, penyakit infeksi yang menyerang sistem gastrointestinal pada anak-anak, salah satunya adalah *Thypoid Abdominalis* atau dikenal dengan istilah demam typhoid.

Demam Typhoid adalah penyakit infeksi yang bersifat akut disebabkan oleh *Salmonella typhi*, penyakit ini ditandai dengan gejala panas yang berkepanjangan, ditopang dengan bacteremia tanpa terlibatnya struktur dari endothelia atau endokardial, dan invasi dari bakteri sekaligus multiplikasi kedalam sel fagosit monocular dari hati limpa, kelenar limfe usus dan *peyer's patch* dan sehingga mampu menular pada orang lain melalui makanan atau air yang sudah terkontaminasi (Sumarno, 2002).

Penularan demam tifoid selain didapatkan dari menelan makanan atau minuman yang terkontaminasi dapat juga dengan kontak langsung jari tangan yang terkontaminasi tinja, urin, secret saluran nafas atau dengan pus penderita yang terinfeksi (Dian, 2007). *Personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya. Mencuci tangan sesudah buang air besar, sebelum makan akan melindungi seseorang dari infeksi penyakit kemudian kondisi kuku jari tangan seseorang juga mempengaruhi terjadinya demam tifoid. Jadi, mencuci tangan harus dengan benar menggunakan sabun serta air yang mengalir.

Penyakit menular tropis masih merupakan salah satu masalah kesehatan utama di negara yang beriklim tropis. Salah satu penyakit menular tropis tersebut adalah demam tifoid, yang disebabkan oleh *Salmonella typhi*. Demam tifoid banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Penyakit ini sangat erat

kaitannya dengan sanitasi lingkungan yang kurang, hygiene pribadi serta perilaku masyarakat (Mutiarasari & Handayani, 2017).

Teknik non-farmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi kenaikan suhu tubuh pada pasien demam adalah dengan manajemen demam, yaitu dengan memberikan beberapa tindakan seperti kompres hangat, plester kompres, pemenuhan kebutuhan nutrisi, dan tirah baring (Mahdiyah, 2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan studi kasus tersebut dengan “Bagaimana Penerapan Kompres hangat untuk menurunkan Hipertermia Pada Anak dengan Demam Thypoid di Desa Situwangi Rt. 04 Rw. 02 Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara?*

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu memahami dan melakukan penerapan kompres hangat pada Pasien dengan Demam thypoid dalam mengatasi hipertermia dengan kompres hangat di Desa Situwangi Rt. 04 Rw. 02 Kec. Rakit Kab. Banjarnegara

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, riwayat demam, dan riwayat penyakit sebelumnya
- b. Mengetahui penurunan suhu tubuh dengan kompres hangat

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan penulis tentang asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dengan demam thypoid dan peneliti juga berharap asuhan keperawatan tentang demam thypoid dan lebih dikembangkan oleh peneliti lain dengan diagnosa keperawatan lainnya.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan asuhan keperawatan pada anak dengan demam typhoid.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Bisa dijadikan bahan untuk pelaksanaan pendidikan serta masukan dan perbandingan untuk karya ilmiah lebih lanjut asuhan keperawatan anak dengan demam thypoid.